



SMA

MAJU BERSAMA HEBAT SEMUA

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA



MENCETAK GENERASI BERINTEGRITAS, KREATIF DAN MANDIRI





DAFTAR ISI

SALAM DIREKTUR
Purwadi Sutanto

3

4

PEMBUKAAN
KEPAK 2019

KEPAK 2019

6

8

Pendidikan
AntiKorupsi

NII Crisis Center

10

12

Dermatogi

GAMES

14

16

AKSI PESERTA

KATA MEREKA

18

23

GALERI

SMA Maju Bersama Hebat Semua | Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA.

Pengarah : Purwadi Sutanto

Pemimpin Redaksi : Winner Jihad Akbar

Dewan Redaksi : Mulyatsyah, Juandaniyah, Hastuti
Mustikaningsih, Ekawati.

Redaktur Ahli : Agus Salim, Augustin Wardhani.

Redaktur Pelaksana : Jim Bar Pen

Redaksi : Nurul Mahfudi, Uce Verijanti, Wiwiet
Heriyanto, Tin Suryani, Akhmad Supriyatna,
Aam Masroni.

Desain dan Layout : Divia Ganesha Ulma

Sekretariat Redaksi : Widya Hendriani

Fotografer : Tim Dokumentasi Direktorat SMA

Direktorat Pembinaan SMA

Direktorat Jenderal Dikdasmen
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

☎ 021-75911532

f Direktorat PSMA

@ direktorat.p sma

@ dit_p sma

▶ DITPSMA KEMDIKBUD

globe www.p sma.kemdikbud.go.id



KEPAK, MEWUJUDKAN GENERASI BERKARAKTER BANGSA



Purwadi Sutanto
Direktur Pembinaan SMA

Masa depan bangsa ada di pundak generasi muda saat ini. Hanya generasi muda dengan karakter kuatlah yang akan membawa kejayaan bangsa Indonesia di masa mendatang. Direktorat Pembinaan SMA, memiliki komitmen dalam membina dan menanamkan nilai-nilai karakter luhur bangsa generasi muda, di antaranya dengan menyelenggarakan Kemah Penguatan Pendidikan Karakter (KEPAK).

Bonus demografi, satu sisi bisa menjadi berkah. Namun di sisi lain bisa menjadi beban yang tak ringan bagi bangsa ini. Keduanya bisa terjadi dan bergantung pada bagaimana bangsa ini mempersiapkan diri dengan membekali generasi muda kita dengan karakter bangsa yang kuat. Karena itu, penting bagi seluruh elemen bangsa untuk mewujudkan generasi berkarakter bangsa.

Dalam konteks itu pula, Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Dikdasmen, Kemendikbud, selama ini menaruh perhatian dan fokus pada pengembangan karakter peserta didik jenjang SMA melalui pendidikan karakter. Yakni berupaya keras dalam membentuk karakter siswa yang tangguh, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, dan disiplin. Pembentukan karakter-karakter ini pula yang menjadi tujuan dari pemberian pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan karakter yang dikembangkan tentu sangat beragam, satu di antaranya dikemas dalam wadah berupa kegiatan Pramuka yang kian banyak diminati siswa. Dalam hal ini, sebagai bagian menumbuhkan karakter positif tersebut, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kwartir Nasional dan Pusat Pendidik Dirgantara menyelenggarakan Kemah Penguatan Pendidikan Karakter (KEPAK) di Citra Alam Riverside, Desa Jogjogan Cilember, Cisarua, Bogor, Jawa Barat, 4-9 November 2019.

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka memiliki relevansi yang sangat kuat dan memiliki banyak manfaat bagi para siswa. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 yang mengatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Berdasarkan pada peraturan tersebut, Direktorat PSMA menyiapkan peserta menjadi siswa SMA Pelopor Karakter Bangsa yang Berintegritas, Kreatif dan Mandiri melalui kegiatan Kemah Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan. Langkah yang juga menjadi bentuk keseriusan kita menyiapkan generasi emas Indonesia.



SMA Maju Bersama Hebat Semua

3



KEPAK 2019

MENCETAK GENERASI BERINTERGRITAS, KREATIF DAN MANDIRI



Kemah Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan (KEPAK) menjadi momentum berharga untuk menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa Indonesia pada generasi muda, khususnya para pelajar jenjang SMA. Pada KEPAK 2019, 340 peserta didik SMA dari 34 provinsi dibina untuk menjadi pribadi unggul dan pelopor karakter bangsa yang berintegritas, kreatif, dan mandiri.

Alunan penuh penghayatan lagu "Indonesia Raya" yang dinyanyikan dalam tiga stanza memenuhi Ballroom Hotel Grand Ussu, Cisarua, Bogor Jawa Barat. Selasa pagi, 5 November 2019, sebanyak 340 peserta Kemah Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan (KEPAK) 2019 dari seluruh provinsi, para pendamping, dan hadirin tampak seirus bernyanyi dengan sikap berdiri tegap.

Indonesia Raya, sebagai lagu kebangsaan Tanah Air, tentu bukan sekadar syair biasa. Di dalamnya terkandung pesan mendalam dan sarat makna. Hal ini pula yang menjadi perhatian Ketua Kwartir Nasional yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Pusdiklat Kwartir Nasional Joko Murshito yang meminta seluruh peserta KEPAK meneladani bait-bait lagu "Indonesia Raya" yang di antaranya mengandung makna cita-cita Indonesia sebagai bangsa, yakni mencita-citakan persatuan, kebahagiaan, dan Tanah Air yang abadi.

Menurut Joko Murshito, cita-cita bangsa Indonesia yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya setidaknya ada tiga. Pertama, pada lirik "Marilah Kita Berseru, Indonesia Bersatu". "Sebagai bangsa kita harus bersatu, walaupun ada Pilpres, Pilkada, persatuan yang utama. Sebagai bangsa kita jangan bercerai-berai. Sebagai Pramuka harus menjadi perekat persatuan bangsa. Pramuka adalah pemersatu bangsa, di tangan kalianlah persatuan Indonesia ke depan dipertahankan. Siapkah adik-adik sebagai perekat bangsa?" ujar Joko Murshito yang disambut pekikan "siap" dari peserta.

Cita-cita kedua, lanjut Joko Murshito, terdapat pada lirik "Marilah Kita Mendoa, Indonesia Bahagia". "Kita semua menci-titakan kebahagiaan bersama. Kalau hidup di negeri sendiri, dalam kemerdekaan tanpa penjajah, tapi tidak merasakan ke-bahagiaan tentu para pendahulu kita akan merasa sedih," kata Joko Murshito.

Selanjutnya pada lirik, "Marilah Kita Berjanji, Indonesia Abadi". Menurut Joko Murshito, lirik ini mengandung makna bahwa para pendahulu yang telah berjuang bagi kemerdekaan Indonesia, memiliki tujuan menjadikan Tanah Air ini abadi. "Sebab, banyak negara yang kemudian hilang karena perang, genosida, dan lain-lain. Kerajaan Majapahit hilang, Demak hilang, Sri-wijaya hilang. Nah Indonesia jangan sampai hilang dan harus tetap abadi," kata Joko Murshito dengan semangat.

Kedepankan Integritas

Sementara itu, Direktur Pembinaan SMA Purwadi Sutanto dalam sambutannya menegaskan, pendidikan karakter memiliki substansi penting dalam menyiapkan generasi masa depan bangsa Indonesia. "Untuk menghadapi era globalisasi dan era digitalisasi ke depan yang penuh tantangan dibutuhkan penguatan karakter. Mengapa karakter? Karena karakter menjadi pondasi dari semua itu," jelas Purwadi yang juga mewakili Mendikbud membuka secara resmi KEPAK 2019.

Urgensitas pendidikan karakter, lanjut Purwadi, karena kompleksitas permasalahan yang dihadapi bangsa ini sangat besar. Baik masalah ekonomi, sosial, politik, budaya, konflik etnis dan agama yang memicu timbulnya krisis-krisis nasional, yakni krisis

identitas, krisis karakter, dan krisis ideologi. "Ketiga krisis di atas akan berkembang menjadi krisis kepercayaan yang dalam skala luas akan melemahkan sendi-sendi kehidupan bangsa, merusak mentalitas bangsa, mengancam integrasi bangsa dan kelangsungan NKRI," katanya.

Karena itu, Purwadi menegaskan, pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik.

Purwadi juga menguraikan, dalam pengembangan pendidikan karakter, ada lima kelompok karakter yang perlu dimiliki oleh setiap manusia Indonesia. Kelima Kelompok Karakter tersebut adalah Kelompok Religiusitas, Kelompok Karakter Cinta Tanah Air, Kelompok Karakter Mandiri, Kelompok Karakter Gotong Royong, dan Kelompok Karakter Integritas. Selain itu juga didorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat karakter diperlukan kegiatan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik siswa SMA. Proses tersebut bisa diintegrasikan dalam pembelajaran, pengembangan kegiatan kesiswaan serta pembiasaan di satuan pendidikan. Dengan demikian proses penguatan karakter tersebut akan berjalan lebih efektif dan tepat sasaran sehingga mampu membentuk karakter siswa SMA yang mempunyai jiwa kepemimpinan, Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.





"Kita harus punya integritas yang tinggi. Terutama adik-adik Pramuka, harus percaya pada dirinya sendiri bahwa kalian bisa. Selain itu integritas adalah kejujuran. Dan kalian harus jujur dari hal-hal yang paling sederhana," kata Purwadi seraya mencontohkan, untuk izin misalnya, harus jujur jangan karena ada kepentingan lain misalnya bertemu teman, tapi izin sakit.

Lebih jauh mengenai KEPAK, Kepala Subdirektorat Peserta Didik Juandanilsyah menegaskan, para peserta akan mendapatkan berbagai materi terkait karakter bangsa dan juga tentang arti kebhinekaan secara nyata. "Di tengah kondisi bangsa saat ini menjadi sangat penting untuk menguatkan nilai-nilai luhur bangsa kepada para generasi muda dan juga mempertahankan persatuan dan



"Dengan terbentuknya relasi di antara peserta KEPAK maka jejaring persahabatan antardaerah se-Indonesia akan terjalin kuat dan ini menjadi modal penting untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa kita."

Juandanilsyah,
Kasubdit Peserta Didik, Dit. Pembinaan SMA

kesatuan kita sebagai negara yang utuh dalam bingkai NKRI," ujar Juandanilsyah.

Di luar itu, Juandanilsyah menambahkan, melalui KEPAK 2019 keberagaman dan besarnya bangsa Indonesia akan lebih dipahami oleh peserta. Di ajang KEPAK para peserta akan berkenalan dan menjalin persahabatan secara akrab dengan kawan-kawan yang berasal dari berbagai daerah dengan perbedaan latar belakangnya masing-masing. "Dengan terbentuknya relasi di antara peserta maka jejaring persahabatan antardaerah se-Indonesia akan terjalin kuat dan ini menjadi modal penting untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa kita," kata Juanda.

Keberhasilan penyelenggaraan Kemah Penguatan Pendidikan Karakter (KEPAK) melalui Kepramukaan siswa SMA, ditentukan oleh semua unsur yang terkait dalam melaksanakan kegiatan secara tertib, teratur, dan penuh disiplin. Juga dengan rasa tanggung jawab yang tinggi agar mampu menyukseskan pendidikan karakter yang kuat, mandiri, menghargai keberagaman, sikap toleransi, dan semangat cinta tanah air. "Dengan terbangunnya karakter yang kuat dan positif dari setiap warga negara tentu dapat mengangkat martabat suatu bangsa," ujar Juandanilsyah.

Peserta Terbaik Wakil Provinsi

Sarat dengan berbagai penguatan pendidikan karakter, KEPAK tentu saja menjadi ajang berharga bagi para peserta. Apalagi dengan para narasumber berkompeten di berbagai bidang.

Menurut Ketua Pelaksana KEPAK Alex Firngadi, yang juga Kepala Seksi Kepribadian Subdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA, Kemendikbud, kegiatan kemah ini diikuti sebanyak 340



peserta beserta pendamping yang mewakili 34 Provinsi dari seluruh Indonesia dan 68 orang guru pembina pramuka dari sekolah pemenang Lomba Gugus Depan Unggul (LGU) tingkat Provinsi.

“Selain mendapatkan materi, para peserta juga akan mengasah kemampuan sebagai diri pribadi maupun kebersamaan sebagai kelompok melalui berbagai permainan outbond, pentas seni, dan pameran karya siswa,” katanya.

Alex menambahkan, semua peserta merupakan Pemenang Gugus Depan berprestasi di tingkat provinsi yang kemudian diseleksi di daerah masing-masing untuk ikut ambil bagian dalam perkemahan nasional. “Kegiatan KEPAK dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berkerja sama dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pusat Pendidikan Dirgantara,” jelasnya.

Dalam laporannya, Alex juga mengungkapkan, kolaborasi penyelenggaraan KEPAK dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa yang tangguh, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup, untuk mengamalkan Pancasila serta menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

“Kegiatan KEPAK tingkat Nasional diadakan dengan tujuan umum yaitu menyiapkan siswa SMA menjadi Pelopor Karakter Bangsa yang Berintegritas, Kreatif dan Mandiri melalui kegiatan Kemah Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan,” tegas Alex.

la menambahkan, selain aktivitas utama, kegiatan yang tak kalah penting dalam kegiatan KEPAK adalah aktivitas permainan untuk membangun karakter dan cara berpikir kreatif, jelajah budaya dan pendidikan ke Monumen Nasional, Museum Nasional Indonesia, dan Masjid Istiqlal.

Sementara mengenai ruang lingkup kegiatan, menurut Alex, kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa SMA melalui kepramukaan Tingkat Nasional dibagi ke dalam lima kelompok kegiatan, yakni Kegiatan Rutin, Kegiatan Pengembangan Wawasan, Kegiatan Petualangan dan Pengembangan Pribadi, Kegiatan Bakti, dan Kegiatan Khusus. Dengan ragam kegiatan yang bermutu ini, diharapkan peserta mampu menjadi pelopor Karakter Bangsa yang mampu mewarnai generasinya.





Pendidikan Anti Korupsi

GENERASI MILENIAL BERKARAKTER ANTIKORUPSI

Upaya membangun kesadaran memerangi tindak pidana korupsi harus ditularkan ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk kepada generasi muda penerus bangsa. Nyatanya, para pelajar pun memang peduli dan mengedepankan karakter antikorupsi.



Hiruk-pikuk persoalan menyangkut lembaga antikorupsi yang belakangan mencuat di ranah media, bisa jadi menjadi dunia yang jauh untuk dijangkau oleh para pelajar di Tanah Air. Bukan tak mampu mengkasas berita tentu, tetapi informasi yang beredar begitu luas dan amat beragam dengan sumber yang belum teruji validitasnya. Karena itu, menjadi kesempatan berharga bagi 340 peserta Kemah Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan (KEPAK) 2019 ketika panitia menyajikan sesi khusus terkait pemberantasan korupsi dengan narasumber langsung dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Melalui tema "Milenial juga Harus Anti-Korupsi", hadir sebagai narasumber adalah Kepala Satuan Tugas Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, Guntur Kusmieyano. Dalam presentasinya, Guntur banyak memberikan pencerahan dengan menyampaikan kiprah dan peran yang selama ini dilakukan oleh KPK, baik dari sisi pencegahan maupun penindakan.

Dalam menjalankan peran sebagai lembaga antikorupsi, menurut Guntur, KPK menjalankan lima tupoksi, yakni Koordinasi dengan instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi; Supervisi terhadap instansi yang berwenang melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi; Melakukan penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan terhadap tindak pidana korupsi; Melakukan tindakan-tindakan pencegahan tindak pidana korupsi; dan Melakukan



Guntur Kusmieyano
Kepala Satgas
Pendidikan Dasar dan Menengah
Dikyanmas KPK

monitor terhadap penyelenggaraan pemerintahan negara.

Sementara mengenai strategi pemberantasan korupsi yang diambil KPK, menurut Guntur, dilakukan melalui upaya penindakan, perbaikan sistem, serta pendidikan dan kampanye antikorupsi. “Dalam sosialisasi, kita menekankan sembilan nilai utama antikorupsi yang harus ditanamkan, di antaranya jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil,” katanya. Ia menambahkan, pendidikan antikorupsi pada hakikatnya adalah untuk membentuk sikap, nilai, karakter dan integritas yang bertujuan untuk memiliki perilaku antikorupsi.

Pelajar Bisa Berperan

Dalam konteks pemberantasan antikorupsi, menurut Guntur, siapa pun bisa berperan. Termasuk para pelajar dengan mengedepankan sikap dan karakter dasar antikorupsi, seperti jujur, tanggung jawab dan berintegritas. Karena itu, penguatan pendidikan karakter memiliki peran strategis dan pendidikan antikorupsi menjadi bagian di dalamnya.

“Pendidikan antikorupsi ini merupakan bagian dari pendidikan karakter. Dalam upaya kami pada pendidikan antikorupsi untuk pendidikan menengah telah diadakan modul pendidikan antikorupsi, *workshop* guru, model pembelajaran antikorupsi, panduan teknis pendidikan antikorupsi dan berbagai media ajar lainnya,” kata Guntur.

Karena itu, langkah Direktorat Pembinaan SMA melibatkan KPK dalam upaya pencegahan dan sosialisasi antikorupsi seperti pada kegiatan KEPAK 2019, menurut hemat Guntur, sangat bagus dan perlu ditingkatkan lagi sebagai bagian dari pembiasaan. Dengan intensitas yang makin sering, lanjutnya, tentu akan lebih terasa dampaknya dalam membangun kesadaran dan kepedulian para pelajar untuk berperan dalam pemberantasan korupsi.



“Tantangan terbesar kita memang ada pada persoalan keteladanan. Cukup banyak orang muda terjebak melakukan praktik-praktik koruptif. Karena itu, kita berharap teman-teman pelajar memiliki integritas, karakter yang baik,” ujar Guntur. Ia menambahkan, saat ini tindakan korupsi bahkan sudah mulai menyentuh anak muda seperti mahasiswa, generasi muda yang sedang mencari jati diri. Melalui pengembangan pendidikan karakter, termasuk menumbuhkan sikap antikorupsi di kalangan pelajar SMA peserta KEPAK, menurut Guntur, sangat baik dan menentukan dalam menjaga ekosistem kebaikan menjadi pembiasaan di tempat masing-masing. “Mereka bisa menjadi agen perubahan dan bisa menyebarkanluarkannya, apalagi dari sisi pengetahuan anak-anak SMA sekarang lebih maju,” katanya.



NII Crisis Center

SEDARI MUDA, LAWAN RADIKALISME!

Apakah paham radikal saat ini masih beredar dan bagaimana cara kita menangkalnya? Demikian salah satu pertanyaan yang dilontarkan oleh seorang peserta KEPAK dari Kwarda Jawa Barat saat mengikuti sesi materi pendidikan karakter dengan narasumber Ken Setiawan, dari NII Crisis Center.

Mejawab pertanyaan tersebut, Ken menjelaskan, ideologi atau paham radikal tidak pernah mati. "Mereka tetap ada dengan identitas yang beragam. Karena itu tetaplah mengedepankan kewaspadaan namun jangan sampai pada tahap fobia," kata Ken. Sementara mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk menangkal paham radikal, lanjut Ken, hal yang bisa dilakukan adalah dengan berani menolak jika ada pihak yang memaksakan untuk berdiskusi dengan tema agama dan memojokkan dengan dalil-dalil yang biasanya membuat korban tak bisa mengelak.

"Karena itu, berbeda dengan narasumber lain, saya di sini akan lebih berkisah perjalanan hidup saya yang terjebak menjadi bagian dari organisasi terlarang dengan paham radikalnya. Tujuannya agar bisa menjadi pelajaran bersama," kata pria kelahiran Kebumen 10 September 1979 dan pernah bergabung dalam organisasi terlarang di Indonesia, yakni Negara Islam Indonesia (NII). Organisasi terlarang di Indonesia ini dibubarkan pada 1962. Di NII, Ken pernah dinobatkan sebagai perekrut terbaik di awal tahun 2000-an.

Ken berkisah, ia pernah bergabung dalam organisasi tersebut sekitar tiga tahun lamanya. Sempat menjadi petinggi NII, akhirnya Ken memutuskan berhenti dan keluar dari NII, dan mendirikan NII Crisis Center sebagai pusat rehabilitasi korban jaringan NII maupun organisasi radikal sejenis lainnya.

Waspada! Debat Memojokkan

Berkisah awal mula bergabung dalam kelompok terlarang tersebut, Ken menjelaskan, awalnya ia akan pergi ke Jakarta dalam rangka mengikuti pertandingan pencak silat pada 2000-an, namun ia ingin berjumpa dengan teman-temannya yang lebih dulu merantau ke Ibu Kota.

"Sebelum pertandingan saya coba bersilaturahmi dengan kawan-kawan, dan waktu ketemu memang saya anggap mereka luar biasa (keislamannya)," terangnya belum lama ini. Kekagumannya terhadap keislaman rekan-rekannya lantaran masih ada anak muda di Kota Metropolitan yang mendalami ilmu Al-Quran.

Para pelajar yang tengah mencari jati diri kerap menjadi incaran para perekrut paham radikal. Argumen-argumen logis kerap menjadi jebakan sesat. Saatnya generasi muda sadar dan mampu menangkal radikalisme yang tumbuh di masyarakat.



Cara berdebat mereka, lanjut Ken, bisa menjadi bekal bagi peserta KEPAK untuk lebih berhati-hati dan waspada. “Misalnya saya ketika itu diajak berdebat soal agama dan menggunakan ayat-ayat Al-Quran. Lantaran kala itu bekal agama saya masih minim, saya pun kalah berdebat dan menganggap mereka benar,” ujarnya. Ia menambahkan, sejak saat itulah ia mulai sering mempelajari dan ikut dalam kegiatan NII. Sebagai apresiasi atas usahanya waktu itu, Ken bahkan pernah dinobatkan sebagai perekrut terbaik sampai mendapat penghargaan.

Saat ini, menurut Ken, banyak kalangan termasuk generasi muda yang terpapar paham radikal. Apalagi bagi kalangan paham radikal, mereka bisa merekrut anggota baru dan menyebarkan pemahamannya dengan segala cara, bahkan menghalalkan cara apa pun untuk mendapatkan anggota baru. “Ini banyak yang terjadi di kalangan muda, menipu orangtua dengan modus kehilangan barang-barang pribadinya sampai jual motor, jual laptop. Sehingga yang awalnya belajar agama malah ujungnya menjadi kriminal,” jelas Ken.



Wujud Kepedulian

Meski sempat bertahun-tahun menjadi aktivis dan perekrut andalan bagi kelompok NII, Ken bersyukur bahwa dirinya bisa sadar dan melepaskan diri dari NII. Mulai sadar bahwa yang saya lakukan telah melenceng dari ajaran Islam yang sebenarnya,” katanya seraya menambahkan, keputusannya keluar dianggap murtad bahkan munafik dan pengkhianat oleh kelompok radikal tersebut.

Sebagai wujud upaya menebus kesalahannya, Ken akhirnya memutuskan untuk mendirikan NII Crisis Center yang menjadi pusat rehabilitasi bagi korban jaringan NII maupun organisasi radikal sejenis lainnya. “Saya ingin masyarakat ini waspada dan terhindar dari kelompok radikal,” papar Ken.

Ia menambahkan wujud kepedulian tersebut adalah dengan membuat NII Crisis Center yang terbuka bagi siapa saja mengalami atau terancam paham radikal. “Silakan akses saja *hotline* kami di nomor 08985151228 atau melalui web niicrisiscenter.com. Melalui NII Crisis Center, kami melakukan pendampingan bagi korban agar tak salah penanganan dan melakukan sosialisasi ke berbagai instansi.





Indonesia Bagus

BERKARAKTER MANDIRI DENGAN WIRAUSAHA

Kemandirian merupakan suatu sikap yang tidak tergantung pada orang lain, bertindak sendiri, berpikir kreatif, memiliki rasa percaya diri, dan mampu mendorong lingkungan sekitarnya untuk menjadi lebih maju. Karakter semacam inilah yang harus dimiliki generasi muda Indonesia di masa mendatang. Demikian kesimpulan Dialog Interaktif “Indonesia Bagus” yang diampu oleh Ismi Alawiyah, pengusaha muda kosmetik di depan ratusan peserta Kepak, Kemah Penguatan Karakter Nasional 2019 yang berlangsung di Citra Alam Riverside, Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada hari kedua penyelenggaraan.

Dalam kesempatan tersebut, Mia, panggilan Ismi Alawiyah, mengajak semua peserta yang merupakan Pramuka berprestasi dari seluruh Indonesia untuk berwirausaha sedini mungkin, mengenal bisnis, dan belajar mandiri. “Istilahnya, kalian bisa mencari uang jajan dari rumah sendiri dan atas usaha sendiri, itu pun sudah lebih baik. Apalagi usahanya mampu mempekerjakan orang lain, itu lebih hebat lagi,” papar Mia yang mendapat sambutan meriah dari peserta.



Ismi Alawiyah

CO-Founder dan CEO Dermamigo

Mia sendiri sebagai pengusaha di bidang kosmetika memberikan contoh kalau dirinya sudah membuat wirausaha sejak duduk di bangku sekolah. “Sejak masih seperti kalian saya memulai usaha. Dan sekarang, di era digital, banyak hal yang bisa kalian lakukan untuk bisa lebih mandiri,” ungkap perempuan yang pernah menjadi salah satu pemakalah di konferensi Digital Economy di Universitas Gunadarma ini. Produk-produk kosmetika yang dikeluarkan oleh Mia pun lebih banyak beredar di dunia daring. Ini menunjukkan jika usaha yang dilakukan generasi muda saat ini bisa dilakukan dari rumah tanpa harus memiliki gerai atau toko secara fisik.

Dialog Interaktif “Indonesia Bagus” ini juga membuka kesempatan para peserta untuk saling berinteraksi membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. Seperti Fariz Satya Fardani salah satu peserta dari provinsi Riau yang mengemukakan tentang usaha kafe dan makanan lokal yang dia miliki. Dengan usaha itu Fariz bisa mencari uang sendiri dan bisa memenuhi segala keperluannya sendiri. “Jadi bisa



membantu keperluan saya," kata Fariz.

Menurut Mia, para pelajar sebenarnya bisa berinvestasi sejak dini tanpa memerlukan modal. Bahkan terhitung gratis. Caranya, memiliki banyak teman, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, belajar Bahasa, belajar ilmu desain, koding, memasak dan lain-lain. "Sehingga hasil belajar, seperti keahlian bermain gitar, menari, desain sederhana bisa menjadi sumber penghasilan," papar Mia. Dalam kemah penguatan karakter yang digagas oleh Direktorat Pembinaan SMA bekerjasama dengan Pramuka Kwartir Nasional ini, diharapkan peserta dapat menambah wawasan dalam membangun dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.





PENGUATAN KARAKTER DENGAN PERMAINAN

Ada banyak ragam materi pendidikan yang diberikan oleh panitia kepada peserta KEPAK, Kemah Penguatan Karakter Nasional 2019 yang berlangsung di Citra Alam Riverside, Cisarua, Bogor, Jawa Barat ini. Salah satunya adalah pendidikan karakter dengan tema "Permainan Karakter Bangsa". Dalam *game* yang digelar di ruang terbuka ini para peserta dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok harus melewati 5 tahapan atau *base* yang dikawal oleh pemandu atau instruktur. Ada pun kelima tahapan permainan itu masing-masing memiliki nilai dan kandungan moralnya sendiri-sendiri.

Permainan "Roda Perjuangan" misalnya. Pada sesi ini peserta per kelompok mendapat misi untuk membawa Jenderal Besar Soedirman dengan menggunakan tandu melintasi berbagai rintangan hingga ke "Gerbang Kemerdekaan". Beratnya perjuangan diilustrasikan melalui penggunaan media terpal lingkaran dan seluruh tim masuk di dalamnya. Mereka harus berbagi peran, berjalan melintasi rintangana dengan tetap menjaga keamanan dan keselamatan Sang Jenderal.

Menurut Kak Lina, instruktur di pos Roda Perjuangan, para peserta sangat baik dalam menjalankan tugasnya. "Sangat bangga melihat bagaimana para peserta berkolaborasi dalam menjalankan tugas. Adik-adik kita luar biasa kompak saat bertugas, bagi mereka kecepatan bukan hal utama, yang penting justru adalah gotong-royong," katanya. Ia menambahkan, peserta sangat berkomitmen mempertahankan goal dari misinya yaitu membawa tandu Pak Jenderal sebagai ilustrasi dari Panglima Besar Jenderal Soedirman hingga mencapai "Gerbang Kemerdekaan".

Di sisi lain, hal yang cukup menonjol dalam permainan ini adalah potensi *leadership* para peserta sangat tampak nyata. Mereka berstrategi, mendengarkan perintah pimpinan dan mengatur strategi. "Kompletlah peran mereka. Anak-anak seusia mereka biasanya mengedepankan emosi, tapi di sini berstrategi sebagai bagian dari kreativitas mereka. Jadi kita bangga punya generasi luar biasa, generasi yang mengetahui potensi kepemimpinan yang mereka miliki," kata Lina.



Permainan berikutnya adalah "Titian Religi". Di tahapan ini peserta harus mampu membantu dan bergotong-royong agar salah satu peserta yang akan melewati rintangan bisa selamat sampai tujuan. Salah satu atau dua orang peserta didaulat menjadi peniti untuk menghadapi rintangan yang merupakan genangan air atau sungai. Si peniti harus bisa sampai ke seberang, tanpa kakinya menyentuh air yang menjadi perintang. Caranya, peserta lain dalam tim saling bantu-membantu dengan menggunakan potongan pendek bambu sebagai "jembatan" yang dipegang bersama-sama oleh tim untuk berpijak bagi si peniti. Keberhasilan permainan ini dinilai jika Si Peniti selamat sampai ke seberang tanpa jatuh dan menyentuh air. Moral dalam permainan ini adalah semangat gotong-royong dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan misi bersama.

"Permainan ini sangat memerlukan kekompakan dan rasa tanggungjawab," ujar Maria Y Maromon, salah satu peserta dari Nusa Tenggara Timur.



Pada tahap berikutnya peserta juga ditantang dengan permainan yang disebut "Meraih Bintang". Permainan ini selain memerlukan kerjasama dan kekompakan, juga ketelitian agar tim tidak "tenggelam" bersama-sama. Dalam permainan ini setiap tim yang terdiri dari beberapa orang berdiri di atas sekotak terpal yang dianalogikan sebagai "perahu" yang dinaiki bersama-sama. Dalam "perahu" itu tim akan menentukan salah satu dari mereka untuk meraih sebetuk bintang yang menggantung di ketinggian. Untuk meraihnya dibutuhkan salah satu anggota tim yang naik di atas formasi teman-temannya. Keberhasilan permainan ini tidak hanya dinilai dari kemampuan anggota tim meraih bintang yang berada di atas formasi teman-temannya, melainkan juga mampu membuat "perahu" menjadi lebih kecil tanpa anggota tim keluar dari "perahu".

Permainan yang tak kalah seru dalam pendidikan penguatan karakter di KEPAK ini adalah *game* yang disebut "Segitiga Kehidupan". Permainan yang merupakan tahapan lanjutan dari permainan sebelumnya ini mengharuskan peserta memiliki daya pikir kritis, kesabaran, dan sikap menghargai orang lain. Permainan menyusun lima kotak di sudut yang berbentuk segitiga dan disusun secara berurutan ini, tak akan mencapai hasilnya jika semua peserta ngotot dengan ego dan kemauannya masing-masing. Namun, justru akan berhasil bila masing-masing anggota tim berbagi peran. Moral dari permainan ini terletak pada kesabaran dan kreativitas berpikir kelompok untuk menentukan kotak mana yang akan disusun terlebih dahulu. Jika saja ada salah satu anggota tim yang "ngeyel" untuk didengar pendapatnya ketimbang menghagai pendapat kelompok, alamat tim yang bermain akan kalah, mengingat waktu akan habis karena berdebat, sementara tim lain sudah menyelesaikan tugasnya menyusun kotak.



"Sungguh permainan karakter bangsa ini sangat menyenangkan dan memberikan pendidikan pada kami untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan saling menghargai satu sama lain. Materinya juga sangat membentuk karakter kami sebagai calon pemimpin," kata Zaki Rinaldy, salah satu peserta asal provinsi Lampung.

Permainan Karakter Bangsa yang merupakan salah satu materi dalam Kemah Penguatan Karakter atau KEPAK Nasional 2019 ini diakhiri dengan penangkapan ikan secara bersama-sama di salah satu kolam yang berada di areal perkemahan.



EKSPLO KEPAK 2019

Menyajikan Keragaman dan Kekayaan Indonesia



Hari ketiga KEPAK 2019, setelah mengikuti kegiatan mancanakrida, peserta KEPAK mengikuti kegiatan ekspo yang diselenggarakan di Lapangan Futsal Kompleks Perkemahan Citra Alam Riverside, Cisarua, Bogor, Jawa Barat.

Selapas rehat, seluruh peserta yang merupakan perwakilan dari 34 provinsi seluruh Indonesia, bahu-membahu menyiapkan booth pameran. Mulai dari membawa material pameran, merangkai bahan untuk ruang pamer, hingga memajang aneka produk di ruang pajang yang mereka siapkan. Semua tim bekerja sama, memiliki peran berbeda namun kolaborasi menjadi prioritas mereka.

Yang menarik, pameran para peserta KEPAK seakan menjadi miniatur Nusantara. Menjadi etalase kekayaan Indonesia. Maklum saja, di setiap booth, para peserta bukan saja menampilkan profil kwartir daerah masing-masing, tetapi juga menyajikan beragam potensi yang dimiliki daerah mereka. Mulai dari industri kuliner, seni budaya, adat istiadat, dan potensi lain yang menjadi unggulan. Maka tak heran seluruh kontingen menampilkan pakaian adat yang dikenakan oleh peserta, baik pakaian adat perempuan maupun laki-laki.

Tak hanya memajang, para peserta juga wajib menjelaskan potensi yang dimiliki daerah masing-masing kepada setiap pengunjung. Dengan kata lain, para peserta harus berperan menjadi tim untuk





mempromosikan keunggulan potensi daerah asal mereka kepada daerah lain.

Vidya misalnya, peserta dari Provinsi Aceh yang didaulat teman satu kontingen untuk mengenakan baju khas adat Aceh, dengan semangat menjelaskan apa yang ada di booth Provinsi Aceh. Ia berkisah mengenai baju adat yang ia kenakan, potensi daerah, hingga lokasi wisata yang menjadi andalan di Aceh. "Lokasi wisata yang menjadi daya tarik Aceh adalah Masjid Baiturrahman dan Museum Tsunami yang menjadi tujuan favorit wisatawan," ujar siswi dari SMAN 1 Nisam ini.

Lain lagi dengan peserta dari Provinsi Riau. Mereka menjelaskan mengenai pakaian khas Melayu. "Pemakaian songket ini juga tidak asal, ada aturannya. Misalnya untuk pemakaian sarung songket bagi laki-laki. Kalau di atas lutut tandanya belum menikah, dan kalau di bawah lutut berarti sudah berkeluarga," katanya.

Sementara itu, dari booth Kalimantan Barat peserta menjelaskan Kota Pontianak yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Barat. "Daerah kami disebut juga Kota Khatulistiwa karena tepat dilalui oleh garis lintang 00 membentang. Di bagian utara Kota Pontianak, yaitu di Siantan ada Tugu Khatulistiwa sebagai tonggak garis ekuator yang di bangun pada tahun 1928. Setiap 2 tahun sekali tepatnya tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September matahari siang akan berada tepat diatas kepala Anda, sehingga membuat tugu dan benda disekitarnya tidak memiliki bayangan," jelas salah seorang peserta.

Keragaman lain yang dimiliki Bangsa Indonesia tentu masih bersekar dan semua ditampilkan oleh seluruh peserta KEPAK 2019. Menyusuri dari stand ke stand antarprovinsi, pengunjung seakan tengah menjelajahi nusantara. Inilah yang juga bisa dinikmati peserta KEPAK untuk mengenal lebih dalam Indonesia yang kaya raya.





Kata Mereka



Yusak Manitis - Lurah Perkemahan

"Kemah Pendidikan Karakter untuk siswa SMA yang sudah kelima kalinya diselenggarakan ini bertujuan untuk menyiapkan peserta agar memiliki karakter religius, integritas, memiliki jiwa nasionalis, gotong-royong dan kemandirian. Pelatihan dilakukan di perkemahan karena dari sana lah mereka bisa belajar, baik dari person maupun dari alam. Alam banyak memberikan pelajaran kepada kita bagaimana ciptaan tuhan yang luar biasa sehingga manusia merasa kecil ketika berada di alam terbuka dan itu meningkatkan sisi religius kita. Selain itu peserta juga dilatih peduli kepada teman, gotong-royong dan diberi kewenangan atau otoritas untuk mengelola kelompoknya masing-masing. Dengan demikian kalau mereka kelak menjadi pemimpin sudah memiliki karakter-karakter yang diharapkan. Dengan terbentuknya jiwa korps, yang intinya adalah kesatuan dan persatuan, mudah-mudahan akan terjaga bhinneka tunggal ika."



Alex Firngadi -

**Ketua Pelaksana KEPAK/Kasi Kepribadian Subdit Peserta Didik
Direktorat Pembinaan SMA**

"KEPAK menjadi momentum berharga untuk menyiapkan sekaligus mengembangkan karakter unggul pada peserta didik SMA, yakni integritas, kreatif dan mandiri. Beragam kegiatan KEPAK yang sarat kreativitas, akan membentuk karakter siswa yang tangguh, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa sehingga memiliki semangat kuat menjaga keutuhan NKRI."

Sulaksono - Penanggung jawab Kegiatan KEPAK

"KEPAK merupakan kegiatan kepramukaan yang dikemas dengan inovasi-inovasi. Untuk tahun 2019 ini diadakan Lomba Gugus Depan Unggul (LGU) untuk memancing agar setiap sekolah memiliki gugus depan dan provinsi menyiapkan gugus depan-gugus depan terbaik, sebab saat ini baru beberapa sekolah saja di setiap provinsi yang memiliki gugus depan. Kita melihat peserta KEPAK itu identik dengan kebersamaan, sebuah karakter yang melekat pada peserta. Mereka membaur sehingga sifat-sifat individualis tidak kelihatan dan ini benar-benar Indonesia banget, NKRI banget!"



Nabilah Pinkan - SMAN 3 Batam, Kepulauan Riau

"Senang sekali bisa ikut kegiatan ini, karena dari awal di provinsi itu sebetulnya banyak teman-teman yang lebih hebat daripada saya tapi kakak pembina memberi kepercayaan kepada saya untuk melanjutkan ke tingkat nasional, itu suatu kebanggaan. Awalnya saya takut sebelum bertemu teman-teman dari provinsi lain, takut perlu waktu lama untuk beradaptasi. Ternyata ketika sudah dibagi tendanya bisa langsung beradaptasi."



Muhammad Ardian - SMAN 2 Perbaungan Sumatera Utara



"Tidak nyangka dan bangga bisa hadir di sini, karena hasil kerja keras saya selama di provinsi terbayarkan dengan lolosnya kontingen Sumatera Utara ke tingkat nasional ini. Latihan-latihan lumayan berat, harus bertanggung jawab terhadap kelompok dan aktif dalam segala kegiatan. Untuk ke depannya semoga KEPAK dapat mengembangkan karakter siswa Indonesia menjadi pemimpin yang lebih bijaksana dan bermartabat "

Wahyu Nanda Sari - SMAN 1 Pemali, Kepulauan Bangka Belitung



"Saya mengikuti Lomba Gugus Depan Unggul (LGU) sebagai perwakilan provinsi. Sebenarnya ngga nyangka, sekolah-sekolah lain pramukanya bagus. Kegiatan ini seruuu.. saya kira satu tenda itu untuk satu kontingen, ternyata tidak ada satu pun yang sama, jadi satu tenda dari berbagai macam provinsi. Harapannya pembekalan ini ngga sampai di sini saja tetapi bisa disampaikan ke sekolah masing-masing gugus depan sehingga dapat menyalurkan kegiatan kita di sini, jangan berhenti sampai di sini saja."

Nony Angel dan Gabrilla - SMAN 1 Tenggarong Kalimantan Timur



"Kami sebagai anak milenial banyak mendapatkan wawasan baru di kemah Kepak ini. Seperti ceramah tentang korupsi. Kami jadi tahu apa itu korupsi dan bagaimana pencegahannya bagi generasi milenial seperti kami. Mulai dari hal-hal kecil dan kami ingin menerapkannya dalam kehidupan kami sehari-hari"



Mirna Aprilianti - SMAN 15 Pandeglang, Banten

"Kegiatan ini cukup baik, cukup menyenangkan, menambah wawasan, dan juga menambah pertemanan lebih banyak lagi. Ada banyak kegiatan yang bermanfaat menambah pengetahuan di luar yang saya pelajari di sekolah."

Stivano Farlan - SMAN 1 Manado Sulawesi Utara



"Kegiatan KEPAK ini membantu saya menguatkan karakter untuk lebih mengenal lagi siapa diri kita. Dengan kegiatan ini juga membantu saya lebih berani lagi, lebih disiplin dan jujur. Apalagi kegiatan ini lebih banyak aktivitas dan prakteknya."



Damianus Wiliam Talubun - SMA Kpg Khas "Papua Merauke", Papua

"Saya senang berada di perkemahan Kepak ini. Karena saya bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai provinsi, berbagai suku, dan budaya. Di sini banyak kegiatan yang bermanfaat buat saya dan teman-teman. Saya berharap acara Kepak di masa-masa mendatang juga lebih baik dari ini."



Dewi Arimbi - SMAN 1 Tayu Jawa Tengah

"Kegiatan KEPAK ini sangat bermanfaat bagi generasi bangsa yang merupakan agen-agen perubahan di masa depan. Karena pendidikan karakter ini sangat berpengaruh bagi Indonesia di masa mendatang"

Maria Yublina M - SMAN 1 Soe Nusa Tenggara Timur

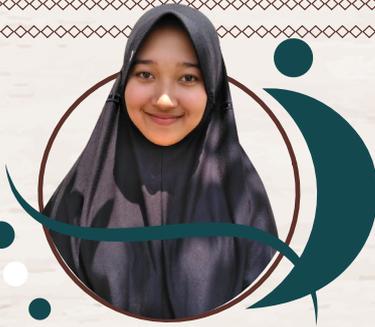


"Bagi saya kegiatan KEPAK ini sangat bermanfaat, khususnya bagi anak-anak generasi milenial seperti kami. Di sini kami diingatkan lagi dengan permainan alam dan melupakan gadget. Apalagi kegiatan ini memupuk kemandirian, gotong royong dan tanggung jawab. Semoga saya bisa membawa pulang pengalaman dan beberapa makna yang saya jalani di KEPAK ini"



Rohmi Lamayang & Lius Pakaya - Pendamping Gorontalo

"Saya senang berada di perkemahan Kepak ini. Karena saya bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai provinsi, berbagai suku, dan budaya. Di sini banyak kegiatan yang bermanfaat buat saya dan teman-teman. Saya berharap acara Kepak di masa-masa mendatang juga lebih baik dari ini."



Vallencia Tiara - SMAN 1 Kaur, Bengkulu

"Selama mengikuti KEPAK ini saya diajarkan tentang kebersamaan, dan tentang kekompakan dan kepedulian terhadap lingkungan. Saya juga mengenal sesama teman dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Kita dikumpulkan untuk membuat perdamaian dan persatuan dalam Indonesia. Juga saling mengenal budayanya masing-masing."



Kak Lina - insruktur KEPAK

"Sebagai bangsa kita bangga memiliki generasi muda yang memiliki kompetensi luar biasa. Contoh kecil dalam menjalankan tantangan "Roda Perjuangan", sebagai tim mereka berbagi peran, berkolaborasi dan menjaga kekompakan. Mereka tidak buru-buru mencapai target tetapi berstrategi menjaga goal hingga mencapai gerbang kemerdekaan. Mereka berstrategi sebagai bagian dari kreativitas tim. Luar biasa!"



Nurhalisah Salsabilla - SMAN 7 Wajo Sulawesi Selatan

"Bagi saya menjadi peserta KEPAK menjadi kesempatan yang luar biasa karena di sini peserta merupakan peserta terbaik dari seluruh Indonesia. Tentu ini menjadi kebanggaan bagi saya yang datang dari Sulawesi Selatan bisa dipertemukan dengan pelajar se-Indonesia."



Vidya Putri - SMAN Unggul Subulusalam, Aceh

"Sangat seru! Inilah kesan saya menjadi bagian dari KEPAK 2019. Sangat seru karena bisa dikatakan kami adalah anak-anak beruntung dari seluruh Indonesia yang berkesempatan mengenal saudara dari seluruh negeri dengan suku dan budaya yang beragam. Berbagai kegiatan KEPAK juga lebih mengasah karakter kami sebagai anak bangsa."



GALERI KEPAK 2019













SAMPAI JUMPA DI



2020



Direktorat PSMA



[direktorat.pdma](https://www.instagram.com/direktorat.pdma)



[@dit_pdma](https://twitter.com/dit_pdma)



[DITPSMA KEMDIKBUD](https://www.youtube.com/DITPSMA KEMDIKBUD)



www.pdma.kemdikbud.go.id